

BANJARMASIN DARURAT SAMPAH

DITERBITKAN OLEH:

**PROGRAM STUDI
MANAJEMEN BISNIS SYARIAH
FEBI UIN ANTASARI BANJARMASIN**



Zainal Aklie
Juara II

Akhmad Rifani
Juara I Lomba Menulis Opini Prodi MBS
Tema Banjarmasin Darurat Sampah

Rayan
Juara III

DAFTAR ISI

MBS INSIGHT

Buletin Juli 2025
Volume 1 No.2

Sambutan Ketua Program Studi	02
Darurat Sampah di Kota Banjarmasin	03
Walking Tour, Gaya Baru Menikmati Wisata Kota	04
Menghalau Technostress dengan Healing ke Alam Terbuka	05
Work-Life Balance dan Hustle Culture	06
Bisakah Pendidikan Menjadi Penyelamat?	07
Burning Bright or Burning Out? Understanding Startup Survival in Indonesia's Digital Economy	08
HMJ MBS Rancang Proker Unggulan: Asah Kompetensi dan Kreativitas Mahasiswa	09
Mahasiswa MBS Raih Juara 1 Nasional dalam Goes 2025	10
Perjalanan inspiratif Rifqi Hidayat: Dosen FEBI yang Melangkah ke Negeri Kanguru	11
Kilas Balik MBS	12
Galeri MBS	16

SAMBUTAN

Ketua Program Studi

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Salam sejahtera untuk kita semua.

Alhamdulillah, atas berkat rahmat Allah SWT, kita dapat kembali menghadirkan wadah informasi dan inspirasi bagi seluruh civitas akademika Program Studi Manajemen Bisnis Syariah (MBS).

Edisi kedua Buletin MBS Insight ini merupakan bukti nyata dari semangat dan komitmen kita untuk terus berbagi pengetahuan, pengalaman, dan gagasan. Edisi ini dipenuhi dengan beragam konten menarik, mulai dari artikel informatif, liputan kegiatan prodi, hingga profil mahasiswa dan dosen berprestasi.

Akhir kata, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penerbitan buletin ini. Semoga kerja keras kita menjadi amal jariyah dan memberikan keberkahan.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Hormat saya,

Difi Dahliana
Ketua Program Studi Manajemen Bisnis Syariah



SUSUNAN REDAKSI

PELINDUNG:

Ketua Program Studi
Manajemen Bisnis Syariah

PENANGGUNG JAWAB:

Sekretaris Program Studi Manajmemen Bisnis Syariah

TIM REDAKSI:

Muhammad Yulian Ma'mun, Raisa Radhiati, Akhmad Ridho,
Handayatni, Ermi Rosmaliana, Fitria Andini, Inge Lynn,
Raudatul Jannah, M. Fakhri Rizqullah Fasyha

KONTAK:

Jl. A.Yani KM.4,5 Banjarmasin 70235,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Antasari Banjarmasin.
Email: mbs@uin-antasari.ac.id
Website: mbs.uin-antasari.ac.id
Instagram: [mbs.uinantasari](https://www.instagram.com/mbs.uinantasari)

Opini

Darurat Sampah di Kota Banjarmasin

Oleh: Ahmad Rifani (Mahasiswa MBS Angkatan 2024)

(Disunting oleh Inge Lynn)

Sejak ditutupnya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Basirih pada 1 Februari 2025 oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) karena tidak memenuhi standar operasional dan masih menerapkan sistem open dumping, Kota Banjarmasin menghadapi krisis pengelolaan sampah. Penumpukan sampah terjadi di berbagai titik, termasuk di ruas jalan, yang menimbulkan bau tidak sedap, mencemari udara, serta mengganggu estetika kota.



Lebih dari itu, kondisi ini berisiko menimbulkan dampak kesehatan serius akibat berkembangnya vektor penyakit seperti nyamuk, lalat, dan tikus. Berdasarkan data WHO, vektor-vektor ini dapat menyebarkan penyakit menular seperti disentri, kolera, tifus, hingga infeksi kulit dan mata.

Permasalahan ini diperparah dengan potensi pencemaran air tanah akibat air lindi cairan berbahaya yang terbentuk dari percampuran air hujan dengan sampah terbuka. Kalimantan Selatan yang didominasi lahan basah dan rawa mempercepat penyebaran pencemaran tersebut, berdampak tidak hanya bagi Banjarmasin tetapi juga daerah sekitarnya.

Dalam merespons situasi darurat ini, Pemerintah Kota Banjarmasin didorong untuk memperkuat edukasi publik mengenai pengelolaan sampah, memperketat regulasi, dan menjalin kolaborasi aktif dengan semua pemangku kepentingan, termasuk pelaku usaha melalui skema Corporate Social Responsibility (CSR). Wali Kota Banjarmasin mengajak semua pihak untuk bersinergi, menegaskan bahwa penanganan sampah merupakan tanggung jawab bersama.

Solusi jangka panjang dapat dimulai dari tingkat rumah tangga, melalui pemilahan sampah organik dan non-organik. Sampah organik dapat dimanfaatkan menjadi kompos, sementara sampah non-organik yang masih bernilai jual dapat didaur ulang atau dijual kembali. Kesadaran kolektif masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya dan tidak saling menyalahkan menjadi kunci dalam mengatasi persoalan ini.

Secara keseluruhan, permasalahan sampah di Banjarmasin mencerminkan tantangan lingkungan nasional yang menuntut aksi nyata dan kolaboratif dari semua elemen masyarakat.

Opini

Walking Tour, Gaya Baru Menikmati Wisata Kota

Oleh: Muhammad Yulian Ma'mun



Sore di pekan pertama Ramadhan, saya memandu walking tour di sekitar Masjid Jami' Banjarmasin, menyusuri rute sepanjang 1,4 km melewati langgar Sinar Masjid, Pasar Lama, gardu listrik Belanda, hingga makam Pangeran Antasari.

Meski memakan waktu dua jam, peserta merasa waktu berjalan cepat karena asyik menyimak kisah sejarah dan cerita warga. Sebenarnya, siapa pun bisa menjelajah kota ini sendiri karena banyak informasi tersedia di media lokal seperti Banjarmasin Post dan Jejak Rekam, cukup dengan mengetik kata kunci di mesin pencari.

Bagi banyak orang, wisata masih identik dengan hiburan ke luar kota, bukan berjalan kaki di dalam kota. Di Banua, jalan kaki belum menjadi kebiasaan karena minimnya transportasi umum dan fasilitas pejalan kaki. Studi Stanford (2017) menyebut orang Indonesia termasuk paling sedikit berjalan, hanya 3.513 langkah per hari. Kalimantan Selatan kini berupaya beralih ke ekonomi hijau, salah satunya lewat pariwisata berkelanjutan. Tren slow tourism mendorong wisata yang lebih lambat dan bermakna, dan walking tour menjadi sarana ideal untuk mengenal sejarah, budaya, dan kehidupan warga secara lebih dekat.

Pada 2035, 66% penduduk Indonesia diperkirakan tinggal di kota. Walking tour bisa jadi alternatif wisata murah, sehat, dan ramah lingkungan. Aktivitas ini mendukung kota hijau, gaya hidup aktif, dan menekan risiko penyakit akibat kurang gerak. Secara ekonomi, tur ini membuka peluang kerja dan bisa digelar dengan sistem "bayar sesukamu". Walking tour juga melengkapi wisata lain seperti susur sungai, menciptakan ekosistem pariwisata yang saling mendukung. **(Disunting oleh: Siti Raudatul Jannah)**



Tur Jalan Kaki sebagai Inovasi Hijau



Potensi Ekonomi

Opini

Menghalau *Technostress* dengan *Healing* ke Alam Terbuka

Oleh: Nipri (Mahasiswa MBS Angkatan 2023)

Gen Z dan Gen Alpha sangat akrab dengan teknologi, bahkan mereka sudah berkenalan dengan teknologi digital dan media sosial sejak masih bayi. Sayangnya, keakraban mereka yang berlebihan itu membuat mereka hampir tidak bisa lepas dari gawai dan internet. Mereka lebih banyak berinteraksi di dunia maya dibanding berinteraksi di dunia nyata. Sehingga, mereka rentan mengalami stres, atau yang disebut dengan *Technostres*.

Technostress itu Apa Sih?

Technostress adalah stres yang disebabkan oleh penggunaan teknologi yang berlebihan dan tidak dapat diadaptasi oleh seseorang. Stres ini dapat berupa stres fisik, emosional, dan psikologis yang timbul dari tekanan teknologi yang terus meningkat dan perubahan teknologi yang cepat. *Technostress* dapat menyebabkan berbagai dampak negatif, seperti penurunan kinerja, penurunan kepuasan kerja, dan gangguan kesehatan mental dan fisik.

Apa saja faktor penyebab Technostress?

Secara umum penyebabnya ada empat, yaitu, karena kesulitan menyesuaikan diri dengan perubahan teknologi di tempat kerja, kecanduan, *information overload* atau beban informasi yang berlebihan, dan ketidakmampuan mengikuti cepatnya perkembangan teknologi.

Bagaimana Healing di Alam dapat Mencegah atau Mengobati Technostress?

Bagi masyarakat awam *healing* adalah rekreasi, tapi dalam konteks psikologi, *healing* adalah proses penyembuhan mental yang sakit. Maka, salah satu cara untuk mencegah dan mengatasi *technostres* adalah dengan *healing* di alam. Berjalan-jalan di alam terbukti dapat mengurangi stres dan kecemasan. Bagi Gen Z dan Gen Alpha yang sehari-hari lekat dengan gadget, sesekali penting untuk menjauh dari layar dan menikmati suasana alam. Suara gemericik air, kicauan burung, dan udara segar bisa membuat pikiran lebih tenang dan tidur lebih nyenyak. Tanpa gangguan teknologi, mereka bisa lebih fokus, jernih berpikir, dan merasa lebih bahagia. Aktivitas fisik di alam seperti hiking atau berenang juga menyehatkan tubuh dan meningkatkan imunitas. *Healing* akan lebih bermakna jika dilakukan bersama keluarga atau teman. Kebersamaan ini bisa mengurangi rasa sepi dan mempererat hubungan sosial—hal yang sangat dibutuhkan oleh generasi yang sering merasa terisolasi di balik layar.

(Disunting oleh Difi Dahlia)

WORK-LIFE BALANCE DAN HUSTLE CULTURE

Oleh:

Akhmad Ridho (Mahasiswa MBS 2023)

Difi Dahliana dan Ghina Ashfia

Dipresentasikan dalam Darussalam Martapura International Conference on Islamic Economics and Finance, pada tanggal 23 April 2025

Fenomena hustle culture, yakni budaya kerja tanpa henti yang menuntut produktivitas tinggi sepanjang waktu, kian menjadi tren di masyarakat modern. Gaya hidup ini sering kali diasosiasikan dengan kesuksesan dan dedikasi. Tak jarang seseorang merasa bangga ketika mampu bekerja hingga larut malam atau terus sibuk tanpa jeda. Namun, di balik semangat kerja yang tinggi ini, tersimpan risiko besar yang kerap diabaikan—baik bagi kesehatan fisik, mental, relasi sosial, maupun kehidupan spiritual.

Para peneliti, melalui studi kepustakaan dan analisis kualitatif, mengkaji bagaimana prinsip-prinsip Islam, khususnya Maqasid Syariah, mendukung konsep work-life balance dan mengkritisi budaya hustle culture yang ekstrem, agar dapat memberikan panduan hidup seimbang yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan hasil penelitian dapat , disimpulkan bahwa:

1) Islam mengajarkan prinsip work-life balance. Work-life balance sejalan dengan tujuan Maqasid Syariah karena keduanya mengajarkan hidup yang seimbang dan terjaga di semua aspek agar manusia bisa hidup sehat, bahagia, dan berkah baik di dunia maupun akhirat.

2) Hustle culture yang ekstrem dan tanpa batas waktu bertentangan dengan Maqasid Syariah karena mengorbankan aspek-aspek penting kehidupan yang harus dijaga secara seimbang. Islam mengajarkan bekerja keras, tapi dengan batas dan keseimbangan yang menjaga seluruh dimensi kehidupan.

Jadi, kerja keras memang dianjurkan dalam Islam, tapi jangan sampai melewati batas hingga mengabaikan kesehatan, keluarga, dan kewajiban sebagai kepada Allah.

Disunting oleh: Akhmad Ridho

BISAKAH PENDIDIKAN MENJADI PENYELAMAT?

Pendidikan sebagai Variabel Moderasi Pengaruh Angkatan Kerja terhadap Pengangguran

Haifa Nafila (MBS 2023)
Ni'matul Izzati (MBS 2023)
Raisa Radhiati (Alumni FEBI 2024)

Dipresentasikan dalam Darussalam Martapura International Conference
on Islamic Economics and Finance, 23 April 2025.



Jumlah angkatan kerja terus meningkat, sementara ketersediaan lapangan kerja tidak sebanding, sehingga memunculkan masalah pengangguran. Pendidikan selama ini dipercaya sebagai jalan menuju pekerjaan yang layak, namun efektivitasnya mulai dipertanyakan.

Di Kalimantan Selatan, partisipasi angkatan kerja dan rata-rata lama sekolah meningkat, sementara tingkat pengangguran terbuka menurun. Hal ini menimbulkan pertanyaan: apakah peningkatan pendidikan turut berperan menurunkan pengangguran sebagai variabel moderasi?

Menanggapi hal ini, Raisa, Haifa, dan Ni'mah melakukan penelitian untuk menguji apakah pendidikan dapat memoderasi hubungan antara angkatan kerja dan tingkat pengangguran di Kalimantan Selatan selama 2015–2024?

Hasil kajian ini telah mereka presentasikan dalam ajang Darussalam Martapura International Conference on Islamic Economics and Finance (DMICEB) pada 23 April 2024 lalu.

Hasil analisis Moderated Regression Analysis (MRA) menggunakan EViews 13 menunjukkan bahwa pendidikan tetap memegang peran penting: sebagai variabel moderasi, pendidikan terbukti dapat memperlemah pengaruh negatif peningkatan angkatan kerja terhadap pengangguran.

Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas pendidikan masih menjadi kunci strategis dalam menghadapi ketimpangan antara jumlah pencari kerja dan lapangan kerja yang tersedia. Sejalan dengan teori Human Capital, pendidikan adalah investasi jangka panjang untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing tenaga kerja. Maka, penguatan sistem pendidikan bukan hanya penting, tapi juga mendesak, dalam upaya menekan pengangguran dan menciptakan ketahanan ekonomi daerah.

disunting oleh: M. Fakhri R.F.

BURNING BRIGHT OR BURNING OUT?

Understanding Startup Survival in Indonesia's Digital Economy

Oleh:

Muhammad Yulian Ma'mun, Zainal Ilmi, Muhammad Saidi Rahman

Dipresentasikan dalam Darussalam Martapura International Conference on Islamic Economics and Finance, pada tanggal 23 April 2025

Over the past two years, the "tech winter" and various internal and external challenges have led many startups in Indonesia to collapse or undergo significant restructuring. The primary triggering factors include fierce market competition and unsustainable business models. "Burning money" strategies without clear monetization plans, cash flow management issues, lack of product differentiation, and even license revocations by regulators are the main causes.

Some examples of startups that have ceased operations or had their licenses revoked during this period include Zenius (edutech), TaniFund (agricultural fintech), Investree (P2P lending fintech), GetPlus (shopping reward app), Pegipegi (online travel agent), Rumah.com (property marketplace), JD.ID (e-commerce), and CoHive (co-working space).

Meanwhile, Bukalapak, one of Indonesia's e-commerce pioneers, had to restructure its business by discontinuing physical product sales. They now focus on virtual products (such as mobile credit, data packages, electricity tokens), Mitra Bukalapak (O2O services for small shops), gaming, and investments.

This study explores how burn rate—the speed at which startups use their capital—affects the sustainability of startups in Indonesia's fast-growing digital economy

With venture capital surpassing \$4.2 billion in 2022 and the digital sector projected to reach \$200 billion by 2025, rapid growth is often accompanied by financial instability due to high burn rates.

Key internal causes include aggressive scaling, operational inefficiencies, and over-hiring, while external pressures stem from competition, investor demands, and regulatory shifts. Uncontrolled burn rates can shorten cash runway, hinder fundraising, lower valuations, and even lead to business failure.

To mitigate these risks, startups must adopt sound financial strategies—such as cost control, revenue diversification, and disciplined planning. While venture capital accelerates growth, it can also encourage unsustainable spending. Case studies, including Pegipegi, reveal how poor financial oversight has caused startup collapses.

Alternative growth models like bootstrapping, lean operations, and organic expansion offer more sustainable paths. The lean startup approach, emphasizing efficiency and iterative development, is particularly relevant in Indonesia's challenging digital landscape—marked by a price-sensitive market, talent gaps, and complex regulations.

HMJ MBS Rancang Proker Unggulan: Asah Kompetensi dan Kreativitas Mahasiswa

Oleh: Handayatni

HMJ Manajemen Bisnis Syariah bertujuan mendukung pengembangan kompetensi mahasiswa MBS secara akademik dan non-akademik. Sasaran program kerja HMJ MBS meliputi mahasiswa aktif, mahasiswa baru, dan masyarakat. Kegiatan yang dilakukan HMJ MBS meliputi program akademik seperti Tebar MBS dan program non-akademik seperti POR SENI Jurusan dan pelatihan soft skill. HMJ MBS juga berkolaborasi dengan perusahaan, instansi eksternal, sponsor, dan mitra usaha lokal. Hasil yang diharapkan adalah mahasiswa yang lebih siap, tumbuhnya semangat kolaborasi dan kreativitas, serta meningkatnya rasa kepemilikan dan kebanggaan terhadap jurusan MBS.

APA TANTANGAN HMJ MBS DALAM MELAKSANAKAN PROGRAM KERJA?



Ketua HMJ MBS, Rafly mengatakan: Tantangan HMJ MBS adalah efisiensi anggaran, namun hal ini dijadikan kesempatan untuk belajar dan meningkatkan kemampuan HMJ dengan mencari solusi seperti berkolaborasi dengan instansi lain. 3 program kerja unggulan HMJ MBS, yaitu:



Porseni

wadah untuk menyalurkan minat dan bakat mahasiswa serta memperkuat solidaritas dan semangat kompetitif



Manajemen of development

Program kunjungan perusahaan atau eminar dengan pengusaha untuk memperluas wawasan mahasiswa tentang dunia kerja dan bisnis.



Tebar MBS

Pendampingan mahasiswa baru dengan pembekalan awal perkuliahan dan pengenalan KTI.

Mahasiswa MBS Raih Juara 1 Nasional dalam GOES (Gebyar Ekonomi Syariah) 2025

Oleh: Difi Dahliana



Zainal turut menyampaikan rasa syukur atas pencapaian tim. "Senang dan bersyukur karena kerja keras kami selama dua minggu akhirnya membuahkan hasil," ucapnya. Menurut Zainal, kemenangan bukan hanya soal ide yang bagus, tetapi juga kemampuan komunikasi, ketenangan dalam menghadapi juri, dan kesiapan mental saat presentasi. "Kompetisi ini bukan cuma soal menang, tapi soal bertumbuh dan berkembang," tegasnya.

Selain Zainal dan Dea, anggota tim lainnya adalah Derent, mahasiswa yang telah banyak menjuarai berbagai kompetisi debat, dan kepercayaan dirinya menjadi inspirasi bagi mahasiswa lainnya.

Kemenangan tim Dea, Zainal, dan Derent dalam GOES 2025 ini menegaskan bahwa mahasiswa Prodi MBS memiliki potensi besar dalam menghasilkan solusi kreatif dan aplikatif di bidang bisnis syariah. Prestasi ini sekaligus menjadi motivasi bagi mahasiswa lain untuk terus mencoba, belajar, dan berprestasi di tingkat yang lebih tinggi.

Prestasi membanggakan kembali ditorehkan oleh mahasiswa dalam ajang nasional. Tim yang terdiri dari Dea, Zainal, dan Derent berhasil meraih Juara 1 dalam Gembay Olimpiade Ekonomi Syariah (GOES) Tingkat Nasional 2025, dalam kategori Business Plan Competition.

Dea mengungkapkan rasa bangganya atas capaian tersebut. "Perasaan ulun setelah juara tentunya bangga dengan tim ulun, dan ulun juga happy karena diapresiasi orang-orang di sekitar ulun," ujarnya. Ia mengaku lebih percaya diri mengikuti lomba-lomba ke depannya. Meski belum berpengalaman di bidang business plan, Dea memulai dengan banyak belajar dari contoh-contoh proposal. Ia juga menekankan pentingnya rasa tanggung jawab dan kemampuan mengatur waktu

Perjalanan Inspiratif Rifqi Hidayat

Menjemput Ilmu dari Banjarmasin ke Negeri Kanguru

Oleh: Fitria Andini

Menggapai pendidikan hingga jenjang doktoral bukanlah perjalanan yang mudah, apalagi jika dilakukan lintas negara. Hal inilah yang dilakoni Rifqi Hidayat, dosen di Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin, yang kini tengah menempuh studi S3 di University of Western Australia (UWA), Perth. Dalam sebuah wawancara eksklusif, ia membagikan kisah perjuangan, tantangan, dan motivasi yang membawanya menapaki dunia akademik internasional.

Menurut Rifqi, motivasinya melanjutkan studi ke luar negeri lahir dari keinginan kuat untuk menambah pengalaman, memperluas jejaring internasional, dan mendalami budaya riset yang lebih maju.

“Alhamdulillah, waktu S1 saya pernah kuliah di luar daerah, tepatnya di UIN Sunan Ampel Surabaya, juga lewat beasiswa PBSB (kini BIB). Untuk S3 ini, saya ingin pengalaman baru yang lebih luas lagi,” ungkapnya.

Di Perth, ia berkesempatan bertemu dengan akademisi dari berbagai negara dan latar belakang. Bahkan, komunitas Indonesia cukup aktif di kampusnya, terutama di Business School UWA, yang membuat pengalaman akademiknya semakin kaya. “Lingkungan di sini sangat heterogen. Banyak dosen dari berbagai negara dan kita jadi bisa bangun koneksi dengan orang-orang pintar dari seluruh dunia,” tambahnya.



Salah satu hal yang paling berkesan bagi Rifqi adalah perbedaan budaya riset antara Indonesia dan Australia. Di UWA, proses penelitian sangat dihargai, dan publikasi diarahkan ke jurnal-jurnal bereputasi tinggi. “Di sini proses sangat penting. Bukan sekadar hasil akhirnya saja,” jelasnya.

Selain itu, ia berharap keluarganya, khususnya anak-anak, dapat mengambil manfaat dari pengalaman tinggal di luar negeri, terutama dalam penguasaan bahasa Inggris.



Tiga Sekawan Raih Juara 3 Lomba KTI Nipri, Hafizah, dan Liyana dalam Nasa Fest 2025

Oleh: Ermi Rosmaliana

Banjarmasin — Kecerdasan buatan (AI) menjadi tema utama dalam karya tulis ilmiah (KTI) berjudul “AI sebagai Pendukung Katalisator Pertumbuhan dalam Pembangunan Ekonomi Hijau Berkelanjutan di Indonesia” yang berhasil meraih juara dalam ajang lomba KTI yang digelar di Aula Aswadie Syuku, Selasa (18/2/2025).

Tim ini terdiri dari Nipri dan dua sahabat karibnya Sir Liyana dan Hafizah Aziza. Mereka adalah mahasiswa Prodi MBS FEBI UIN Antasari angkatan 2023. Ketika ditanya mengenai bagaimana persiapan dan pembagian tugas yang mereka lakukan, Nipri menjelaskan bahwa dalam proses penyusunan KTI, mereka melakukan tiga hingga empat kali pertemuan untuk membahas topik yang diangkat, menyusun materi, dan membagi tanggung jawab penulisan.

“Kami membagi materi menjadi tiga bagian, lalu semua materi itu kami gabungkan menjadi satu. Pembagian peran juga diterapkan dalam sesi presentasi. Masing-masing anggota tim bertanggung jawab menyampaikan bagian materi yang telah disusun, termasuk saat menghadapi pertanyaan dari dewan juri. Kami berkolaborasi untuk menjawab setiap pertanyaan dengan ide masing-masing yang kemudian digabungkan menjadi satu jawaban,” ungkap Nipri dan kawan-kawan.



Melalui karya ilmiah tersebut, mereka menyampaikan bahwa dipenguasaan teknologi seperti AI dapat jika dimanfaatkan secara positif, dapat dijadikan sarana guna mendukung pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

Meskipun tidak menyabet predikat juara 1, namun kemenangan ini menjadi bukti bahwa kolaborasi, kekompakan, dan kerja keras tim membuahkan hasil yang gemilang.. Tiga sekawan, Nipri, Liyana, dan Hafizah membuktikan bahwa persahabatan dan kekompakan dapat dimanfaatkan untuk meraih prestasi. (Ermi)

KILAS BALIK MBS

Kegiatan dan Prestasi Program Studi
Manajemen Bisnis Syariah Januari - Juni 2025

18 DOSEN MBS ISI KONTEN FEB RAMADHAN BPOST

Menyambut bulan suci ramadhan yang tinggal beberapa minggu lagi, dosen Prodi Manajemen Bisnis Syariah - Difi Dahliana, M. Yulian Ma'mun, dan Atika Zahra Maulida - turut ambil bagian dalam program Syiar Ramadhan. Program yang di inisiasi oleh Banjarmasin Post ini bekerja sama dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN Antasari.



25 ZAINAL, DARENT, DEA JUARA 1 FEB BUSINESS PLAN GOES 2025

Tim mahasiswa Dea, Zainal, dan Derent dari Prodi MBS berhasil meraih Juara 1 dalam GOES 2025 kategori Business Plan Competition. Kemenangan ini menunjukkan potensi besar Prodi MBS dan menjadi motivasi bagi mahasiswa lain untuk berprestasi.



26 PRESENTASI NASA FEST FEB

Mahasiswa Jurusan Manajemen Bisnis Syariah (MBS) kembali mengukir prestasi gemilang! Pada ajang NASA FEST 2025 yang diselenggarakan oleh DEMA FEBI UIN Antasari Banjarmasin dalam rangka memperingati Dies Natalis FEBI, mahasiswa MBS berhasil membawa pulang 14 penghargaan di berbagai cabang kompetisi. Penghargaan tersebut diumumkan pada 26 Februari 2025 di Balairung Sari Taman Budaya Prov. Kalsel. Kompetisi yang telah digelar dari 15-19 Februari 2025 ini menjadi ajang pembuktian kreativitas dan sportivitas mahasiswa MBS.



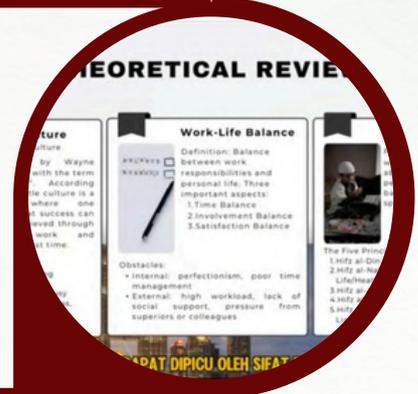
13 NOBAR FILM PENDIRI WARDAH MAR

Mahasiswa Prodi Manajemen Bisnis Syariah UIN Antasari Banjarmasin mendapatkan inspirasi berharga dalam mata kuliah Pengantar Manajemen dan Manajemen Sumber Daya Insani pada 13 Maret 2025. Pada pertemuan kali ini, mahasiswa diajak untuk menonton bareng (nobar) film pendek berjudul "Mengusahakan Pertolongan Ilahi". Film ini merupakan produksi dari Paragon Corporation, perusahaan besar yang menaungi berbagai merek kosmetik dan perawatan kulit halal ternama seperti Wardah, Emina, Make Over, Crisallure, dan Kahf.



23 PRESENTASI DMICEB APR

Kegiatan ini merefleksikan salah satu CPL Prodi MBS, yakni kemampuan mahasiswa dalam menulis dan mempresentasikan karya ilmiah secara akademis dan komunikatif. Artikel-artikel tersebut telah dipublikasikan dalam prosiding resmi konferensi.



03 PELANTIKAN HMJ MEI

Sejarah baru tercipta di Program Studi Manajemen Bisnis Syariah (MBS) UIN Antasari Banjarmasin dengan resmi dilantiknya Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) pertama Prodi MBS. Setelah pelantikan yang dilakukan pada 16 Maret 2025 lalu, hari ini kepengurusan HMJ menggelar orientasi perdana di Aula Asywadie Syukur, Gedung PSB Lantai 2, Kampus 1 UIN Antasari.



03 ORIENTASI HMJ MEI

Ketua Prodi juga menegaskan bahwa HMJ memiliki posisi penting sebagai mitra strategis program studi dalam menciptakan atmosfer akademik yang sehat dan produktif. Ia berharap kehadiran HMJ mampu memberikan dampak positif yang luas bagi seluruh mahasiswa MBS, baik dari segi pengembangan akademik, organisasi, maupun karakter.



16 KLINIK BULETIN 1 MEI

Kegiatan ini menjadi wadah pelatihan dan diskusi kreatif bagi tim redaksi buletin yang terdiri dari unsur pengelola prodi dan mahasiswa MBS. Tidak hanya itu, Prodi juga mengundang pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) bidang Jaringan Komunikasi dan Media untuk ikut serta, sebagai bagian dari upaya pembekalan keahlian media dan regenerasi tim publikasi mahasiswa.



19 TEMU SINERGI PRODI & HMJ MEI

Program Studi Manajemen Bisnis Syariah (MBS) FEBI bersiap menghadapi re-akreditasi pada 2025 bersama dua prodi lainnya. Dengan akreditasi "Baik" saat ini, MBS menargetkan peningkatan mutu melalui sinergi FEBI. Rapat persiapan menyoroti tantangan, kebutuhan dukungan, dan komitmen pimpinan untuk optimalkan hasil akreditasi.





23 PENYERAHAN HADIAH LOMBA MEI OPINI

Pengelolaan sampah merupakan isu serius dalam tata kelola kota Banjarmasin dalam beberapa waktu terakhir. Maka dalam rangka meningkatkan kepedulian dan kontribusi mahasiswa Prodi MBS FEBI UIN Antasari terhadap isu-isu sosial di lingkungan sekitar, Prodi MBS mengadakan Lomba Menulis Opini dengan tema besar yaitu "Darurat Sampah di Kota Banjarmasin"

23 PERPISAHAN RAISA MEI

Raisa Radhiati, alumni Prodi Ekonomi Syariah FEBI UIN Antasari, yang membantu kami sebagai pengelola web & medsos Prodi MBS, baru-baru ini lulus seleksi CPNS 2024 dan memulai karir sebagai PNS di Jakarta. Kami ucapkan selamat dan sukses, semoga pengalamannya menjadi inspirasi bagi mahasiswa lainnya.



31 SMART CAREER MEI

Kegiatan yang bertempat di kampus 1 UIN Antasari Banjarmasin ini mengangkat tema "Brand Your Personal in the Digital Age", dengan narasumber Shanti Komalasari, M.Psi., Psikolog. Pelatihan ini bertujuan membantu mahasiswa memahami potensi diri, membangun citra profesional di era digital, serta menyiapkan langkah konkret menuju dunia kerja dan kewirausahaan.

14 KUNJUNGAN INDUSTRI JUN KE PEGADAIAN SYARIAH

Mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syariah (MBS) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Antasari Banjarmasin melaksanakan Kunjungan Industri ke kantor Pegadaian Syariah Cabang Kertak Baru pada Sabtu, 14 Juni 2025. Kegiatan ini dirancang sebagai aplikasi langsung dari mata kuliah Manajemen Sumber Daya Insani, Fikih Muamalah, dan Otoritas Jasa Keuangan, memberikan pengalaman nyata bagi para mahasiswa.



23 WORKSHOP PENGEMBANGAN KURIKULUM JUN BERBASIS OUTCOME BASE EDUCATION (OBE)

Workshop ini diharapkan dapat menghasilkan kurikulum yang tidak hanya berfokus pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga mencakup pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan kebangsaan. Dengan sinergi seluruh elemen akademik, termasuk dosen dari Program Studi Manajemen Bisnis Syariah (MBS), UIN Antasari yakin dapat mencetak lulusan yang unggul, profesional, dan siap menghadapi tantangan global.

GALERI MBS



Studium General



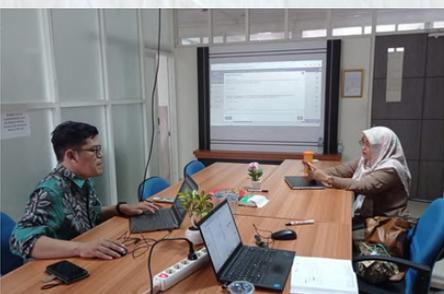
Pelantikan HMJ MBS



Orientasi HMJ MBS



Temu Sinergi Prodi & HMJ



Audit Mutu Internal



Juara I Business Plan Goes 2025



Klinik Buletin Perdana



Klinik Buletin Part 2



Penyerahan Hadiah Lomba Opini



Perpisahan dengan Raisa



Kunjungan ke Pegadaian Syariah



Smart Carter



Presentasi DMICEB



Presentasi NASA Fest



Nobar Film Wardah



Dosen MBS Mengisi Konten Ramadhan Bpost



Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Jl. A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin 70235



MBS INSIGHT

**Buletin Juni 2025
Volume 1 No.2**